

IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TOKO BERAS SAERAH MEJASEM BARAT KECAMATAN KRAMAT KABUPATEN TEGAL

Riztiana Tri Apriliani¹, Asrofi Langgeng Noerman Syah², Dewi Kartika³

^{1,2,3} *Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama*

email: ristianatriapriliani@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini berkembang pesat. Salah satu jenis bisnis yang saat ini berkembang di Indonesia adalah UMKM. UMKM adalah salah satu pendorong perekonomian bangsa dan memiliki peran penting secara berkelanjutan. Pada penelitian ini UMKM sangat berpengaruh pada SAK EMKM tentunya. SAK EMKM merupakan salah satu standar keuangan yang diterapkan untuk mempermudah dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Implementasi SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Toko Beras Saerah Mejasem Tegal. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pencatatan di Toko Beras Saerah Mejasem Tegal belum menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang berlaku. Karena minimnya pemahaman untuk mencatat dan menyusun laporan keuangan dari pemilik dan karyawan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pemilik usaha belum menerapkan proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Kata Kunci: SAK EMKM, UMKM

ABSTRACT

Business development in Indonesia is currently growing rapidly. One type of business that is currently developing in Indonesia is MSMEs. MSMEs are one of the drivers of the nation's economy and have an important role in a sustainable manner. In this study, MSMEs are very influential on SAK EMKM of course. SAK EMKM is one of the financial standards that is applied to make it easier to prepare and present more informative financial reports. The purpose of this study was to determine the implementation of SAK EMKM in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) at the Saerah Rice Shop, Mejasem Tegal. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The method used is descriptive qualitative analysis. The results of this study indicate that the records at the Rice Shop Saerah Mejasem Tegal have not compiled financial reports based on the applicable SAK EMKM. Due to the lack of understanding to record and compile financial reports from owners and employees. The conclusion from the results of this study is that business owners have not implemented the process of preparing financial statements based on SAK EMKM.

Keywords: SAK EMKM, MSME

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) harus didukung agar tetap eksis dan dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan. UMKM juga merupakan salah satu bentuk usaha yang memiliki potensi yang besar dalam proses pengembangan usahanya. Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini pada dasarnya menggunakan sistem pengelolaan usaha yang sederhana sehingga upaya untuk perbaikan dari sistem pelaporan keuangan harus dilakukan. Jumlah pelaku usaha industri UMKM Indonesia termasuk paling banyak diantara Negara lainnya, terutama sejak tahun 2014. Jumlah UMKM di Indonesia terus mengalami perkembangan dari tahun ketahun yakni 2015, 2016, hingga tahun 2017. Jumlah UMKM akan terus mengalami perkembangan berdasarkan data dari badan pusat statistic pelaku UMKM di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 3,1 persen. Di tahun 2017 serta tahun berikutnya.

Sesuai dengan perkembangan UMKM dalam melaporkan laporan keuangannya, kini telah dikeluarkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang dapat dipercaya dan diandalkan dengan baik oleh pengurus maupun anggota UMKM dan pihak eksternal yang memiliki kepentingan lain yang berhubungan dengan UMKM. Sejak diberlakukannya SAK EMKM ini, berbagai pihak muncul sebagai tanggapan atas tingkat efektifitas, efisiensi, tingkat kemudahan yang mampu berguna mempermudah bagi pihak pihak tersebut. Dengan adanya SAK EMKM ini kedepannya tentu sangat diharapkan bagi UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM.

Pada pertengahan tahun 2015 IAI menyusun pilar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lebih sederhana dari SAK ETAP yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas

Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah bulan Januari 2016 penerapan ini diperkenankan. Dengan berlakunya SAK EMKM ini, perusahaan kecil seperti UMKM tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan PSAK umum yang berlaku. Di dalam hal SAK EMKM memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Perbedaan secara kasat mata dapat dilihat dari ketebalan SAK EMKM yang hanya sekitar 100 halaman dengan menyajikan 182 halaman dan 30 bab (Standar Akuntansi Keuangan, 2015 Giza)^[1]. Sesuai dengan ruang lingkup SAK EMKM maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

UMKM merupakan salah satu bentuk usaha yang memiliki potensi yang besar dalam proses pengembangan yang dilakukan. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK-EMKM). Selain itu dalam proses penyusunan laporan keuangan pada usaha yang dimiliki beberapa keterbatasan sehingga proses penyusunan laporan keuangan belum secara maksimal dilakukan (Standar Akuntansi Keuangan (SAK), 2015 dalam Giza)^[2]. Tujuan laporan keuangan lainnya adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Karakteristik tersebut antara lain (1) Dapat dipahami, (2) Relevan, (3) Keandalan, dan yang terakhir (4) Dapat diperbandingkan.

Beberapa riset yang pernah dilakukan juga menemukan bahwa masih banyak UMKM di Indonesia yang belum mampu mengoperasikan laporan keuangan dengan baik karena standar akuntansi yang masih terlalu sulit sehingga belum dapat diterapkan oleh UMKM walaupun persyaratan untuk melakukan pengukuran asset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam SAK EMKM masih didasarkan pada konsep dan prinsip pervasif dari kerangka dasar penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan sebagaimana yang kita pelajari dalam SAK konvergensi IFRS. SAK umum yang berbasis IFRS ini merupakan standar akuntansi keuangan yang mengatur perlakuan akuntansi untuk transaksi transaksi yang dilakukan oleh entitas dengan akuntabilitas publik yang signifikan. SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan namun menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum. Sedangkan SAK EMKM ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro kecil dan menengah.

Mendirikan sebuah usaha tentunya harus mempunyai catatan administrasi. Catatan administrasi yang dapat menentukan pencatatan pelaporan keuangan. Masih banyak UMKM diluar sana yang belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar. Rata-rata laporan keuangan yang disusun masih sangat sederhana. Padahal dengan menyusun laporan keuangan dengan baik, para usahawan bisa menegetahui pengelolaan keuanganyang baik dan benar.

Peneliti melakukan penelitian pada Usaha Toko Beras Saerah ini yang bergerak dibidang penjualan beras yang beralokasi di Ruko Pala 20 mejasem timur. Menurut pemilik usaha ini sudah berdiri kurang lebih sejak 6 tahun belakangan ini. Dan mungkin bagi pemilik banyak sekali saingan yang memiliki usaha yang sama, tapi pemilik tidak merasa khawatir untuk masalah tersebut. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap usaha toko ini karena menurut pemilik usaha ini kurang menerapkan proses sistem akuntansi yang benar, dimana proses pencatatan tidak dicatat dengan semestinya

atau masih menggunakan proses manual. Pada saat proses pencatatan pengeluaran atau pemasukan dan proses pencatatan biaya biaya lain seperti listrik, air, kendaraan, dan lain lain kurang diperhatikan. Permasalahannya yakni pemilik masih sangat kesulitan menggunakan proses sistem akuntansi dan lebih memilih proses pencatatan manual. Hal ini karena menurut pemilik lebih singkat dan tidak rumit. Tetapi justru itu yang menjadi permasalahan dikemudian hari jika terjadi kesalahan mencatat laporan keuangan maka pemilik harus mencatat dan menghitung kembali. Hal ini yang menyebabkan sebagian para pelaku UMKM sering mengabaikan sehingga biaya biaya lain tidak ikut disertakan.

Dari latar belakang penelitian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Toko Beras Saerah Mejasem Kabupaten Tegal”**.

METODE PENELITIAN

Waktu Dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada **“Toko Beras Saerah Mejasem Tegal”** yang beralamat di Jl Pala 20 Mejasem Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 5 bulan, terhitung mulai dari pertengahan bulan Maret 2021 sampai dengan Juli 2021.

JENIS DATA DAN SUMBER DATA

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pemilik Toko Beras Saerah tentang bagaimana implementasi SAK EMKM pada UMKM tersebut. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku, atau data-data pengelolaan menurut penerapan standar akuntansi berdasarkan SAK EMKM atau dengan data manual Toko Beras Saerah Mejasem.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi
Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung pada tempat

penelitian mengenai implementasi SAK EMKM.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dengan melakukan Tanya jawab secara langsung terhadap Toko Beras Saerah mengenai proses implementasi penerapan SAK EMKM pada UMKM tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data untuk memperoleh data yang benar dan informatif dalam bentuk catatan, buku dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

4. Studi Pustaka

Studi Pustaka pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen berupa referensi-referensi untuk menambah pengetahuan mengenai penelitian Tugas Akhir ini.

METODE ANALISIS DATA

- Melakukan perizinan dan observasi dilapangan serta wawancara terhadap pemilik toko.
- Menerangkan proses penerapan standar akuntansi berdasarkan SAK EMKM.
- Menyajikan data-data keuangan yang dibuat dari Toko Beras Saerah Mejasem.
- Menyesuaikan pemilik terhadap standar akuntansi berdasarkan SAK EMKM. Dan Menarik Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari Toko Beras Saerah adalah sebagai berikut:

1. Analisis Penerapan SAK EMKM di Toko Beras Saerah Mejasem Tegal

Dalam komponen laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM seharusnya disusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan hal ini tidak ditemukan pula pada pencatatan di Toko Beras Saerah Mejasem Tegal. Perhitungan akumulasi aset tetap sebesar Rp 120.000.000,- masuk ke dalam kelompok 1 jenis penyusutan yang diatur PMK No. 96/PMK.03/2009 dengan masa manfaat 6 tahun, menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2008, kelompok 1 penyusutan menggunakan persentase sebesar 25%. Didapati kalkulasi $25\% \times \text{Rp } 120.000.000,- = \text{Rp } 30.000.000,-$ per tahun, dan dibagi dengan 12 bulan sehingga Rp 2.500.000,- per bulannya.

$120.000.000,- = \text{Rp } 90.000.000,-$ per tahun, dan dibagi dengan 12 bulan sehingga Rp 7.500.000,- per bulannya.

2. Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Toko Beras Saerah modal pemilik kurang lebih sebesar Rp 100.000.000,-

Tabel 1. Modal Toko Beras Saerah Mejasem

Jumlah (Rp)	
Modal	100.000.000
Total Modal	100.000.000

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Toko, jumlah kas (aset tetap) yang diperoleh pemilik Toko Beras Saerah kurang lebih sebesar Rp 120.000.000,-

Tabel 2. Aset Tetap Toko Beras Saerah Mejasem

Jumlah (Rp)	
Aset	120.000.000
Total Aset	120.000.000

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan Toko Beras Saerah Mejasem Tahun 2020

Asset Lancar (investasi jangka pendek)	
Kas dan setara kas	Rp 120.000.000,-
Jumlah kas dan setara kas	Rp 120.000.000,-
Persediaan	Rp 47.500.000,-
Sewa dibayar dimuka	Rp 15.000.000,-
Peralatan Akm.	Rp 13.970.000,-
Penyusutan Peralatan	(Rp 2.000.000,-)
Jumlah Aset	Rp 194.470.000,-
Liabilitas	
Utang Usaha	Rp 0,-
Utang Bank	Rp 0,-
Jumlah Liabilitas	Rp 0,-
Ekuitas	
Modal	Rp 100.000.000,-
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	Rp 194.470.000,-

Sumber: Data diolah, 2021

3. Laporan Laba Rugi

Berdasarkan data yang diperoleh dari peneliti, data pendapatan Toko Beras Saerah sebesar kurang lebih Rp 269.000.000,-. Pendapatan penjualan diakui pada saat pelanggan membayar beras yang sudah dibeli. Dalam wawancara dikatakan bahwa perhitungan dan pencatatan pendapatan dilakukan pada setiap akhir, berikut data yang sudah direkapitulasi.

Tabel 1. Pendapatan Toko Beras Saerah Mejasem Tahun 2020

Bulan	Jumlah (Rp)
Januari	15.000.000
Februari	25.000.000
Maret	35.000.000
April	25.000.000
Mei	25.000.000
Juni	23.500.000
Juli	22.500.000
Agustus	23.000.000
September	14.000.000
Oktober	24.000.000
November	13.000.000
Desember	24.000.000
Total Pendapatan	269.000.000

Tabel 2. Pengeluaran Toko Beras Saerah Mejasem Tahun 2020

Item	Harga (Rp)	Jumlah	Total (Rp)
A. Bahan Baku			
Pembelian Beras	9.500.000/ton	5 ton	47.500.000
Total			47.500.000
B. Biaya Lainnya			
Listrik	300.000/bulan	12	3.600.000
Sewa Ruko	15.000.000/tahun		15.000.000
PDAM	100.000/bulan	12	1.200.000
Peralatan	13.970.000		13.970.000
Akm.	(2.000.000)		(2.000.000)
Penyusutan peralatan			
Kendaraan	500.000/bulan	12	6.000.000
Total			42.770.000
c. Biaya Karyawan	2.000.000/bulan	1 orang	2.000.000
TOTAL			92.270.000

Tabel 3. Laporan Laba Rugi Toko Beras Saerah Mejasem Tahun 2020

Pendapatan Usaha	Rp 269.000.000
Pendapatan lain-lain	Rp 0
Jumlah	Rp 269.000.000
Beban-Beban	
Beban Listrik	(Rp 3.600.000)
Beban Gaji	(Rp 2.000.000)
B. Sewa dibayar dimuka	(Rp 15.000.000)
PDAM	(Rp 1.200.000)
Kendaraan	(Rp 6.000.000)
Jumlah	(Rp 27.800.000)
Labarugi sebelum Pajak Penghasilan	Rp 241.200.000
Labarugi setelah Pajak Penghasilan	Rp 229.140.000

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Tabel 1. Catatan Atas Laporan Keuangan Toko Beras Saerah Tahun 2020

1.	Kas 2020	
	Kas	120.000.000
2.	Piutang Usaha 2020	
	Umkm Toko Beras Saerah Mejasem tidak memiliki piutang usaha	
3.	Peralatan 2020	
	Peralatan Akm.	13.970.000 (2.000.000)
	Penyusutan peralatan	
4.	Persediaan 2020	
	Pembelian Beras	47.500.000
5.	Sewa Dibayar Dimuka 2020	
		15.000.000
6.	Utang Bank 2020	
	Tidak memiliki utang bank	

	ataupun	
	utang usaha	
7.	Saldo Laba	2020
	Laba bersih	229.140.000
8.	Pendapatan	2020
	Penjualan	269.0000.000
	Pendapatan	
	Penjualan	
9.	Beban	– 2020
	Beban	3.600.000
	Beban	2.000.000
	Listrik	1.200.000
	Beban Gaji	6.000.000
	PDAM	12.800.000
	Kendaraan	
	Jumlah	
	Beban	
10.	Beban	2020
	Pajak	12.060.000
	Penghasilan	
	Beban Pajak	
	Penghasilan	

5. Hasil Kendala Yang Dihadapi Toko Beras Saerah Mejasem

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti ada beberapa kendala yang dihadapi Toko Beras Saerah Mejasem belum menerapkan SAK EMKM sebagai berikut :

1. Kurang pengetahuan dan pemahaman pemilik Toko beras Saerah tentang standar akuntansi keuangan berdasarkan SAK EMKM.
2. Menurut pemilik bahwa kegiatan pencatatan dilakukan hanya untuk mengetahui seberapa pendapatan yang diperolehnya.
3. Tidak ada sosialisasi yang memperkenalkan standar tersebut kepada pemilik UMKM, sehingga pemilik UMKM tidak mengetahui dan mengenal tentang SAK EMKM.

6. Faktor-faktor yang terjadi pada Toko Beras Saerah Mejasem

Dari hasil penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan dengan pemilik Toko Beras Saerah yaitu Bapak Untung Wahyu, peneliti mengetahui apa saja faktor internal dan faktor eksternal pada UMKM Toko Beras Saerah Mejasem yaitu :

Faktor Internal (Kekuatan)

Pengalaman dalam berusaha

Pengalaman dalam berusaha merupakan lama atas waktu yang dijalani dalam suatu pekerjaan, biasanya dihitung dengan satu tahun atau bahkan lebih. Dari hasil penelitian yang didapat dari peneliti lakukan, pemilik UMKM sangat berpengalaman

karena usaha yang dijalani sudah berjalan kurang lebih 6 tahun. Pengalaman ini sangat berpengaruh terhadap usaha yang dijalani. Dari pengalaman ini para pengusaha tersebut mampu memilih yang terbaik untuk usahanya. Seperti pemilihan produk beras yang berkualitas.

Harga yang terjangkau

Ini yang menjadi salah satu kekuatan dari UMKM Toko Beras Saerah karena Beras merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia. Sehingga menurut pemilik, pemilik lebih mementingkan kebutuhan dan kualitas beras. Untuk harga cukup ekonomis dan bisa konsumen membeli dengan harga baik dan kualitas beras juga baik.

Produk yang berkualitas

Produk yang dihasilkan dari UMKM yaitu produk yang berkualitas baik. Tentunya dapat dilihat dari kualitas beras dan harga yang ekonomis.

Lokasi yang strategis

Bagi setiap pengusaha tentunya harus memiliki lokasi usaha yang cukup strategis dan terjangkau untuk pembeli. Sehingga pemilik mendirikan toko dilokasi yang ramai diruko-ruko pala 20 mejasem.

Faktor Internal (Kelemahan)

Tidak ada promosi

Promosi merupakan hal yang penting dalam menjalankan sebuah usaha, tujuan promosi yaitu memperkenalkan produk produk beras agar dapat menarik konsumen untuk membelinya. Dalam hal ini promosi tidak pernah dilakukan bagi toko beras saerah karena menurut pemilik, sudah cukup untuk pemasarannya.

Faktor Eksternal Peluang

Karena menurut pemilik, pemilik tidak pernah memperlakukan pesaing diberbagai toko lain. Hal itu yang membuat pemilik selalu berasumsi untuk terus mengembangkan tokonya hingga sampai saat ini sudah berjalan hampir kurang lebih 6 tahun.

Pembahasan

Penerapan pencatatan pada UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM memberikan manfaat bagi pihak-pihak pemilik usaha. Manfaatnya bagi UMKM Toko Beras Saerah yaitu :

1. Para pemilik UMKM terkhusus UMKM Toko Beras Saerah Mejasem mengetahui bagaimana menerapkan laporan akuntansi keuangan tentang posisi keuangan pada suatu perusahaan dengan waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis untuk memberikan informasi mengenai aktiva, hutang, serta modal dengan neraca.

2. Para pemilik UMKM terkhusus UMKM Toko Beras Saerah Mejasem mengetahui tentang posisi

keuangan tentang penghasilan, biaya, serta laba atau rugi diperoleh dengan Laporan Laba Rugi.

3. Para pemilik UMKM terkhusus UMKM Toko Beras Saerah Mejasem mengetahui bagaimana mencatat dan memproses laporan keuangan dengan standar akuntansi yang baik dan benar sehingga dapat menjadi informasi laporan yang lebih akurat dikemudian hari.

Bahwa setiap laporan harus menyediakan beberapa informasi antara yang satu dengan yang lainnya tetapi harus saling berkaitan karena dengan itu kita tahu perbedaan dari transaksi-transaksi atau peristiwa-peristiwa lainnya selama kurang lebih 6 tahun Toko Beras Saerah Mejasem belum pernah mendapatkan pelatihan atau mengetahui seperti apa penyusunan laporan laba rugi dan sebagainya. Penyebab tidak diterapkan proses pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM karena kurangnya pengetahuan dari pemilik tentang standar akuntansi tersebut. Selain itu, tidak adanya sosialisasi untuk membantu pemilik dan sebagai pengawas terhadap pelaksanaan pencatatan keuangan terkhusus tentang SAK EMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Sampai saat ini Toko Beras Saerah Mejasem Tegal belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya karena pihak yang menjalankan usaha ini merasa penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar juga bukan merupakan hal yang penting. Mengingat sampai saat ini Toko Beras Saerah Mejasem Tegal belum pernah mengajukan permohonan pembiayaan pada bank konvensional yang mengharuskan pelaku usaha menyertakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, hal yang menjadi kendala dalam penyusunan laporan keuangan bagi Toko Beras Saerah Mejasem Tegal adalah karena sampai saat ini belum ada pihak yang mampu bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan di Toko Beras Saerah Mejasem Tegal. Selain itu, untuk penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM bagi pelaku UMKM masih merupakan hal yang awam bagi pemilik karena pengenalan SAK EMKM di kalangan pelaku usaha ini belum pernah dilakukan.

SARAN

1. Untuk Toko Beras Saerah Mejasem Tegal diharapkan agar dapat menyusun laporan

keuangan sesuai dengan SAK EMKM mengingat penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar dapat digunakan untuk menilai kinerja usaha yang tengah dijalankan selain itu, hal ini juga merupakan dukungan dalam mendukung kelengkapan atas pencatatan yang telah disusun sebelumnya.

2. Untuk IAI, diharapkan dapat melakukan sosialisasi dan bimbingan intensif dalam hal mengenalkan SAK EMKM agar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku dapat dilakukan oleh pelaku UMKM dan laporan keuangannya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan mengupayakan ilmunya agar pemilik bisa membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan menurut SAK EMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada :
Terimakasih kepada pelaku UMKM di Toko Beras Saerah Mejasem dan pihak pihak yang terlibat dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Olyvia Uno, Lintje Kalangi, dan Rudy J. Pusung (2019) *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah* (Studi Kasus Pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo). Jurnal *Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 7 (3), 2019.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal EMBA: *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1 (3), (2013).